

BAB 3

METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan menyajikan tentang metode penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan studi kasus. Metode penelitian ini digunakan untuk memecahkan dan atau menjawab berbagai permasalahan kesehatan yang semakin banyak seperti sekarang ini. Sesuai dengan pendapat Sugyono (2010) , penelitian deskriptif adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Dalam metode penelitian ini meliputi: Desain penelitian, batasan istilah, *partisipan*, lokasi dan waktu penelitian, pengumpulan data, uji keabsahan data, analisa data, dan etika penelitian.

3.1 Desain Penelitian

Desain peneliti adalah prosedur atau pedoman serta teknik dalam perencanaan penelitian yang berguna sebagai panduan untuk merencanakan strategi yang menghasilkan modal penelitian. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif.

Studi kasus merupakan rancangan penelitian yang mencakup pengkajian suatu unit penelitian secara intensif misalnya satu pasien, keluarga, kelompok, komunitas, atau institusi. Meskipun jumlah dari subjek cenderung sedikit, jumlah variabel yang diteliti sangat luas. Oleh karena itu sangat penting untuk mengetahui semua variabel yang berhubungan dengan masalah penelitian. Rencana dari studi kasus bergantung pada keadaan kasus namun tetap

mempertimbangkan faktor penelitian waktu. Riwayat dan pola perilaku sebelumnya biasanya dikaji secara rinci. Keuntungan yang paling besar dari rancangan ini adalah pengkajian secara rinci meskipun jumlah responden sedikit sehingga akan didapat gambaran suatu unit subjek secara jelas (Nursalam,2015)

3.2 Batasan Istilah

Asuhan Keperawatan pada bayi dengan BBLR prematur murni adalah memberikan asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan (intervensi), pelaksanaan (implementasi), evaluasi, secara komperhensif pada bayi baru lahir dengan berat badan kurang dari 2500 gram dan umur kehamilan belum mencapai 37 minggu dan mengobservasi bagaimana perkembangan bayi selama minimal 3 hari.

3.3 Partisipan

Partisipan dalam keperawatan adalah bayi baru lahir usia 0-28 hari dengan masalah keperawatan yang mana klien ini diagnose medis, yaitu bayi BBLR Prematur Murni. Kriteria yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah:

- a) Klien Bayi BBLR Prematur Murni di ruang Matahari RSUD Dr. Soedomo Trenggalek
- b) Klien Bayi BBLR Prematur Murni yang berada didalam inkubator
- c) Klien Bayi BBLR Prematur Murni yang berjenis kelamin perempuan maupun laki-laki
- d) Ibu Klien bersedia Bayinya dijadikan responden

3.4 Lokasi

3.4.1 Lokasi

Studi kasus ini dilaksanakan di ruang Matahari RSUD Dr. Soedomo Kabupaten Trenggalek .Jl.Dr. Soetomo No.02, Trenggalek, Jawa Timur 66312, Indonesia.

3.4.2 Waktu

Waktu pengambilan data penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 19 sampai 21 Maret 2024.

3.5 Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2011). Dalam studi kasus ini meliputi: bahan atau instrumen dan metode pengumpulan data serta prosedur pengumpulan data.

3.5.1 Bahan atau Instrumen dan Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data-data penulis membutuhkan alat bantu atau instrument penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa alat bantu, yaitu: format pengkajian Asuhan Keperawatan Neonatus, pengukuran dengan alat seperti stetoskop, tensimeter, hammer, penlight, thermometer, midline, timbangan berat badan, dan jam tangan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Wawancara

Wawancara berisi tentang identitas klien, keluhan utama, riwayat penyakit sekarang-dahulu-keluarga dll. Dalam mencari informasi, peneliti melakukan jenis wawancara, yaitu aloanamnesa (wawancara dengan keluarga klien).

2) Observasi dan pemeriksaan fisik

Observasi merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya rangsangan. Pengamatan dapat dilakukan dengan seluruh alat indra, tidak terbatas hanya pada apa yang dilihat (Saryono, 2013). Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Observasi ini menggunakan observasi partisipasi (participant observation) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data studi kasus melalui pengamatan. Pemeriksaan pada studikases ini dengan pendekatan komunikasi terapeutik pada keluarga klien.

3) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan kegiatan mencari data atau variabel dari sumber berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah,

prasati, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Yang diamati dalam studi dokumentasi adalah benda mati (Saryono, 2013). Dalam studi kasus ini menggunakan studi dokumentasi berupa catatan hasil dari pemeriksaan diagnostik dan data lain yang relevan.

3.5.2 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan suatu proses pengkajian dengan mengumpulkan informasi tentang status kesehatan secara sistematis dan terus-menerus. Proses pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Tahap persiapan
 - a) Mendapat surat pengantar ijin penelitian dari Ketua Prodi D3 Keperawatan Kampus Kabupaten Trenggalek.
 - b) Mendapat surat persetujuan penelitian dari lokasi tempat pengambilan studi kasus yaitu RSUD dr. Soedomo Trenggalek yang ditanda tangani oleh Direktur RSUD dr. Soedomo Trenggalek, dengan pengantar dari Ketua Prodi D3 Keperawatan Kampus Kabupaten Trenggalek.
 - c) Setelah mendapatkan jawaban persetujuan dari tempat melakukan asuhan keperawatan yaitu RSUD dr. Soedomo Trenggalek dengan pengantar dari Ketua Prodi D3 Keperawatan Kampus Kabupaten Trenggalek, peneliti bekerja sama dengan CI (Clinical Instructure) ruangan dan perawatan untuk memperoleh informasi dari tempat pengambilan kasus mengenai calon partisipan (klien).

2) Tahap kontrak

Dilakukan tindakan preorientasi yaitu memperkenalkan diri serta menjelaskan maksud dan tujuan pada klien. Setelah klien mengerti dan menyetujui maksud dan tujuan, kemudian peneliti melakukan informed consent berkaitan dengan meminta kesediaan klien untuk menjadi partisipan dalam penelitian secara sukarela tanpa keterpaksaan. Setelah klien menyatakan kesediaannya menjadi partisipan dalam penelitian maka peneliti harus meminta bukti kesediaan klien secara tertulis dengan menandatangani surat persetujuan menjadi partisipan dalam penelitian.

3) Tahap pelaksanaan

Setelah keluarga klien setuju dan menandatangani lembar informed consent langsung dilanjutkan wawancara sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun dalam pedoman wawancara (format pengkajian asuhan keperawatan neonatus) Wawancara dimulai dengan membangun hubungan saling percaya dan dilanjutkan pemeriksaan fisik pada klien menggunakan alat diantaranya tensimeter, stetoskop, thermometer, penlight, hamer dan jam tangan Kemudian hasilnya didokumentasikan dalam format pengkajian neonatus tentang semua hasil dari wawancara dan pemeriksaan fisik Selesai melakukan wawancara dan pemeriksaan fisik kepada klien, selanjutnya peneliti menganalisa data, merumuskan diagnosa keperawatan, menyusun intervensi atau rencana keperawatan, melakukan implementasi atau tindakan keperawatan sesuai dengan perencanaan dan mengevaluasi

hasil dari tindakan keperawatan

4) Tahap penutup

Peneliti mengakhiri proses asuhan keperawatan dengan validasi hasil yang telah ditemukan peneliti kepada klien, setelah klien memenuhi kriteria keberhasilan peneliti mengatakan bahwa penelitian sudah berakhir dan mengucapkan terima kasih pada klien. Peneliti menghadap bagian administrasi rumah sakit untuk menyelesaikan pembayaran biaya penelitian sesuai dengan peraturan daerah yang berlaku.

3.6 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dimaksudkan untuk menghasilkan validitas data studi kasus yang tinggi. Disamping integritas peneliti (karena peneliti menjadi instrument utama), uji keabsahan data dilakukan dengan:

1) *Creadibility*

Dalam suatu penelitian keabsahan data sangat penting guna ketepatan dalam pemberian asuhan keperawatan. Oleh karenanya peneliti membekali kemampuan dengan pengkajian pada penderita BBLR serta membuat suatu format pengkajian yang didasarkan pada teori yang ada untuk kebenaran suatu data yang dapat dipertanggungjawabkan kepada pasien, keluarga pasien, perawat maupun pihak-pihak yang terkait. Keabsahan data dalam rancangan karya tulis ilmiah ini didasarkan pada *credibility* atau suatu kebenaran data yang diperoleh dari responden dan sesuai dengan kenyataan yang telah terjadi. Dalam hal ini peneliti akan melakukan pengkajian dengan berbagai hal yang terjadi pada BBLR yang

sebelumnya peneliti sudah mengetahui konsepnya. Hal ini sesuai dengan Sugiono (2010). *credibility* bermakna kebenaran atau kepercayaan hasil yang mengindikasikan kenyataan sesungguhnya yang terjadi

2) Transferability

Yaitu hasil study kasus juga bisa diterapkan ke subjek penelitian yang lain sesuai dengan kasus dan juga dapat dijadikan perbandingan dengan teori yang ada. Dalam hal ini peneliti akan menganalisis kesenjangan yang terjadi dengan melakukan pembahasan terhadap kesenjangan yang ditemukan pada masalah yang didapatkan selanjutnya menarik kesimpulan untuk dapat melihat apakah asuhan keperawatan yang telah dilakukan dapat menjadi rujukan untuk pelaksanaan asuhan keperawatan dengan fenomena kasus yang sama. Hal ini sesuai dengan *Transferability* menurut Moleong (2014), yaitu sejauh mana penerapan hasil studi kasus dapat diterapkan dalam subjek penelitian yang lain dan dapat dijadikan sebagai perbandingan oleh penulis yang lain atau study kasus yang lain yang sesuai. Artinya apakah asuhan keperawatan yang dilaksanakan ini dapat diterapkan pada pasien lain dengan fenomena keperawatan yang sesuai, dan dapat dijadikan sebagai perbandingan oleh peneliti yang lain atau studi kasus yang lain yang sesuai.

3) Dipendability

Merupakan pemilihan metode yang harus sesuai guna tercapainya tujuan penelitian untuk memberikan asuhan keperawatan yang benar. Metode yang digunakan yaitu studi kasus dimana peneliti akan mengkaji secara mendalam berbagai permasalahan yang ada pada partisipan dengan

menggunakan pengumpulan data primer (wawancara dan pemeriksaan fisik) dan data sekunder (hasil pemeriksaan laboratorium, hasil catatan status pasien, serta studi dokumentasi) Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2010), tentang dependability yaitu kesesuaian metode yang digunakan untuk menjawab permasalahan dan mencapai tujuan penulisan yang diinginkan.

4) Confirmability

Penulis akan memperoleh persetujuan dan proses bimbingan yang telah mencapai kesepakatan antara pembimbing 1, 2 dan mahasiswa dan selanjutnya mahasiswa melaksanakan ujian untuk mendapatkan kritikan, masukan dan persetujuan dari penguji 1 dan 2 Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2010), tentang confirmability mengandung makna bahwa sesuatu objek jika mendapat persetujuan dari pihak-pihak lain terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang.

3.7 Analisa data

Analisa data dilakukan sejak peneliti dilapangan, sewaktu pengumpulan data sampai dengan semua data terkumpul. Analisa data dilakukan dengan cara mengemukakan fakta, selanjutnya membandingkan dengan teori yang ada dan selanjutnya membandingkan dengan teori yang ada dan selanjutnya dituangkan dalam opini pembahasan. Teknik analisis yang digunakan dengan cara menarasikan jawaban-jawaban yang diperoleh dari hasil interpretasi wawancara mendalam yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah. Teknik analisis digunakan dengan cara observasi oleh peneliti dan studi

dokumentasi yang menghasilkan data untuk selanjutnya diinterpretasikan dan dibandingkan teori yang ada sebagai bahan untuk memberikan rekomendasi dalam intervensi tersebut. Langkah-langkah analisis data pada studi kasus, yaitu :

1) Pengumpulan data

Data dikumpulkan dari hasil WOD (wawancara, observasi, dokumentasi) hasil studi di tempat pengambilan studi kasus. Hasil ditulis dalam bentuk catatan, kemudian disalin dalam bentuk transkrip (catatan terstruktur).

2) Mereduksi data

Data hasil wawancara seluruh data yang diperoleh dari lapangan ditelaah, dicatat kembali dalam bentuk uraian atau laporan yang lebih rinci dan sistematis dan dijadikan satu dalam bentuk transkrip dan dikelompokkan menjadi data subjektif dan objektif, dianalisis berdasarkan hasil pemeriksaan diagnostik kemudian dibandingkan nilai normal.

3) Penyajian data

Penyajian data dapat dilakukan dengan tabel, gambar, bagan maupun teks naratif. Kerahasiaan dari klien dijamin dengan jalan mengaburkan identitas dari klien.

4) Kesimpulan

Dari data yang disajikan, kemudian data dibahas dan dibandingkan dengan hasil-hasil penelitian terdahulu dan secara teoritis dengan perilaku kesehatan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan metode induksi. Data yang dikumpulkan terkait dengan data pengkajian, diagnosis, perencanaan, tindakan, dan evaluasi.

3.8 Etika Penelitian

Dicantumkan etika yang mendasari penyusunan studi kasus, terdiri dari :

1) *Informed Consent* (persetujuan menjadi klien)

Memberikan bentuk persetujuan antara dan responden studi kasus dengan memberikan lembar persetujuan. Tujuan *Informed Consent* adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan studi kasus.

2) *Anonimity* (tanpa nama)

Masalah etika studi kasus merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek studi kasus dengan cara memberikan atau menempatkan nama responden dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil studi kasus yang akan disajikan.

3) Rahasia (confidentiality)

Kerahasiaan yang diberikan kepada responden dijamin oleh peneliti (Nursalam, 2014)

4) *Ethical Clearance* (Kelayakan Etik)

Ethical clearance adalah pernyataan tertulis dari komite etik penelitian mengenai penelitian yang melibatkan makhluk hidup yang menyatakan bahwa usulan penelitian dapat dilaksanakan apabila memenuhi persyaratan tertentu. Tujuan utama dari ethical clearance adalah untuk melindungi subjek penelitian/partisipan dari akibat fisik (ancaman), psikologis (tertekan, penyesalan), sosial (disalahkan, dikucilkan dari masyarakat), dan akibat hukum (dituntut) yang mungkin timbul dari keikutsertaan penelitian.